
**KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD
NEGERI 2 BAMBAPUN**

Oleh
Sitti Nuralan
Universitas Madako Tolitoli, Indonesia
E-mail: sitticuteaisyah@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study was to find out how the creativity of teachers in the development of learning media at SD Negeri 2 Bambapun. This type of research was qualitative research conducted at SD Negeri 2 Bambapun. The subject of this study was the principal, teachers and students of class V. Data collection techniques in this study, namely using observation sheet interview guidelines and documentation. Data analysis in this study was conducted by reducing, presentation, conclusion and validity of data. The results of this study are about the Teacher's creativity in the development of student learning media in SD Negeri 2 bambapun are seen from the creativity of the teacher in the SD Negeri 2 Bambapun in developing teacher learning media has been creative, it can be seen in person, process, products and also the development of learning media and factors - factors found by the teacher in developing media with the results of supporting factor research, namely the positive support of the principal and the inhibitory factor is the lack of human resources facilitators or speakers guide teachers in the development of learning media.

Kata Kunci : Teachers Creativity, Learning Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas.

Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3 mengemukakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Ruban Masykur (2017:179) Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan media dalam pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru maupun bagi siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Namun faktanya di beberapa sekolah masih banyak sarana dan prasarana yang belum memadai tidak terkecuali di SD Negeri 2 Bambapun. Observasi awal yang dilakukan



di SD Negeri 2 Bambapun menunjukkan bahwa terdapat berbagai kekurangan fasilitas baik sarana maupun prasarana. SD Negeri 2 Bambapun memiliki 6 kelas dengan media pembelajaran yang kurang dikarenakan alat dan bahan yang kurang memadai maka dari itu, dengan keterbatasan sarana dan prasarana guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dan mampu menggunakan alat dan bahan yang dapat disediakan oleh sekolah dan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar lingkungan, walaupun keterbatasan guru memanfaatkan media yang ada disekitar itu, guru berusaha membuat sendiri. Media pembelajaran yang dapat dijadikan materi pembelajaran, hal ini yang memotivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di mana salah satu alasannya karena kurangnya fasilitas yang ada di SD Negeri 2 Bambapun tersebut dan ingin menambah wawasan dan kemampuan tentang kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dibutuhkan suatu “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SD Negeri 2 Bambapun” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kreativitas Guru menggunakan media pembelajaran kepada siswa di SD Negeri 2 Bambapun.

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran di SD Negeri 2 Bambapun dan faktor-faktor apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SD Negeri 2 Bambapun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran di SD Negeri 2 Bambapun dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SD Negeri 2 Bambapun.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Dewantara (2020) Menjelaskan kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat penting dalam menciptakan kondisi belajar yang berkualitas untuk mengukur kreativitas guru dapat dilihat melalui (Sain dan Humaidi. 2020):

1) Person

- (1)Melihat masalah dari segala arah
- (2)Selalu ingin mengetahui hal-hal baru
- (3)Terbuka terhadap siswa
- (4)Menghargai karya siswa

2) Proses

- (1)Mengumpulkan informasi penyebab masalah
- (2)Mencari solusi untuk pemecahan masalah
- (3)Menyelesaikan masalah dalam pembelajaran
- (4)Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam
- (5)Membuat alat bantu belajar
- (6)Membantu siswa menemukan informasi terkait materi pembelajaran

3) Product

- (1)Menciptakan suatu karya yang baru
- (2)Menciptakan suatu karya yang berguna
- (3)Menampilkan metode pembelajaran yang jarang diterapkan

Hakikat pengembangan media bagi seorang guru dalam pembelajaran Nurhanifa (2018) diantaranya adalah:

1) Menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum

Saat memilih jenis media yang akan dikembangkan atau diadakan maka yang harus diperhatikan adalah jenis materi pelajaran yang mana terdapat dalam kurikulum yang dinilai perlu ditunjang oleh media pembelajaran. Kemudian, dilakukan telaah tentang jenis media apa yang dinilai tepat untuk menyajikan

- materi pelajaran yang dikehendaki tersebut.
- 2) Keterjangkauan dalam pembiayaan Pengembangan atau pengadaan media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang ada. Apabila guru membuat sendiri media pembelajaran, hendaknya dipikirkan apakah diantara sesama guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan, maka perlu dijajaki berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan media pembelajaran tersebut.
 - 3) Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media Pemilihan media pembelajaran sederhana (seperti media audio) untuk dirancang dan dikembangkan akan sangat bermanfaat karena peralatan / fasilitas pemanfaatannya tersedia disekolah atau mudah diperoleh dimasyarakat, selain itu sumber energy yang diperlukan untuk mengoperasikan peralatan pemanfaatan media sederhana juga cukup mudah yaitu hanya dengan menggunakan baterai kering.
 - 4) Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran Aspek lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan dalam pengembangan media pembelajaran adalah kemudahan guru atau peserta didik memanfaatkannya. Tidak akan terlalu bermanfaat apabila media pembelajaran dikembangkan sendiri pembuatannya ternyata tidak mudah dimanfaatkan, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Media yang dikembangkan tersebut hanya akan berfungsi sebagai pajangan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, untuk meneliti berbagai informasi yang bersifat menerangkan atau bentuk uraian,

data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu. Ericson menjelaskan bahwa Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:7) penelitian kualitatif adalah: penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara menarik, kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bambapun. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih dua bulan yaitu sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 2 Bambapun, Guru kelas V dan siswa yang menjadi responden yaitu 3 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Observasi melakukan pengamatan langsung disekolah, terutama berkaitan dengan data penelitian yang diperlukan, melihat kreativitas guru di kelas dalam pengembangan media pembelajaran serta menggunakan lembar observasi. Kegiatan wawancara terdapat informasi, peneliti menggunakan lembar wawancara menjadi pemandu dalam perolehan data. Namun wawancara tidaklah berfokus kepada pedoman tersebut, tetapi akan dikembangkan sesuai kondisi kelas pada saat wawancara berlangsung. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat di masing-masing sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisi data interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Terdapat 3 indikator yaitu person, proses, produk, dan pengembangan media



pembelajaran. Hasil observasi pada indikator person yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2022 peneliti menemukan dilapangan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru memberi penghargaan pada hasil karya peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap indicator person selanjutnya peneliti mengumpulkan data penelitian pada instrument wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2022. Dimana guru mampu mengatur suasana dalam pembelajaran, mempraktikkan materi secara langsung dan memvariasikan media ditiap pembelajaran. Yang kedua yaitu proses. Pelaksanaan observasi pada tanggal 9 april 2022 berdasarkan hasil observasi pada aspek proses menunjukan bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran baik media gambar dan media elektronik yaitu *crome book*. Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2022 menyatakan “guru selalu menjeleaskan materi dengan praktik dengan media yang menyenangkan sehingga menimbulkan rasa semangat dan termotivasi dalam kegiatan pemebelajaran”. Yang ketiga yaitu produk Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Bambapun pada tanggal 9 April 2022 menunjukan bahwa guru telah menciptakan suatu karya yang baru, menciptakan suatu karya yang berguna dan menampilkan metode pembelajaran yang jarang diterapkan dalam kreativitas pengembangan media pembelajaran .Adapun hasil wawancara pada tanggal 11 April 2022 menjelaskan “Media yang telah dihasilkan oleh pendidik di SD Negeri 2 Bambapun yaitu beberapa media gambar, media daur ulang, media miniature dan pengembangan media melalui *crome book*”.yang keempat yaitu pengembangan media pembelajaran, terdapat 4 indikator yang akan dibahas.

a. Menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum

Berdasarkan hasil dari wawancara menjelaskan bahwa pendidik di SD Negeri 2 Bambapun telah mengembangkan media

pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah yaitu kurikulum 2013 serta menyesuaikan penggunaan jenis media pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan. Sejalan dengan itu (R1) juga menjelaskan hasil dari supervisi ditemukan bahwa guru telah mengembangkan media pembelajaran berdasarakan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku disekolah.

b. Keterjangkauan dalam pembiayaan

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara menjelaskan bahwa pada aspek keterjangkauan pembiayaan di sekolah dasar negeri 2 Bambapun jenis media yang digunakan sebagai pengembangan media pembelajaran dikelas pada jenis gambar masih termasuk media dengan biaya yang terjangkau namun untuk media Informasi dan Telekomunikasi seperti laptop *crome book* masih mengandalkan bantuan dari pemerintah.

c. Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media

Dari penjelasan hasil wawancara tentang indikator ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media di SD Negeri 2 Bambapun ditemukan bahwa ketersediaan perangkat keras sudah ada di sekolah dan telah digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya, laptop, sound system atau speaker, pointer dan proyektor dan berdasarkan keterangan tersebut maka indikator tersebut telah tersedia dan digunakan. di SD Negeri 2 Bambapun.

d. Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran

e. Dari aspek kemudahan pemanfaatan media pembelajaran yang dilakuakn di SD Negeri 2 Bambapun dapat dideskripsikan dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah menerangkan bahwa pada media pembelajaran jenis visual atau gambar sudah sangat mudah dalam pemanfataannya khususnya pada pembelajaran dan untuk media Informasi dan Telekomunikasi meski masih dalam taraf standar, pendidik atau guru telah dapat mengoperasikan dan

tentunya dimanfaatkan dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas.

2. Faktor-Faktor Yang Dihadapi Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Factor pendukung kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dan juga sarana penunjang yang dapat memotivasi guru lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Sedangkan factor penghambat dalam pengembangan kreativitas media pembelajaran guru di SD Negeri 2 Bambapun adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam hal ini fasilitator atau narasumber dalam membimbing guru dan teman sejawat yang dalam hal ini bukan belatar belakang pendidikan dan juga sarana Informasi dan Telekomunikasi yang masih kurang memadai.

B. PEMBAHASAN

1) Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran

1. Person

Person ada indikator yang berasumsikan bahwa kreativitas guru dapat dilihat dari aspek personal atau diri pendidik itu sendiri adapun berdasar hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa secara personal guru dalam hal ini pendidik di SD Negeri 2 Bambapun dalam kegiatan pembelajaran selalu melihat masalah dari segala arah dalam artian dalam kaitannya dengan media pembelajaran selalu mempertimbangkan penggunaan media berdasarkan jenis dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selalu ingin mengetahui hal-hal baru dalam hal ini yang berkaitan dengan penggunaan alat Informasi dan Telekomunikasi crome book bantuan afirmasi guru sangat semangat dalam mempelajarinya, dan pendidik selalu

terbuka serta menghargai karya peserta didik.

2. Proses

Pada aspek proses pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bambapun berdasarkan hasil observai dan wawancara ditemukan bahwa guru dalam proses pembelajaran selalu mencari informasi yang telah direncanakan dalam RPP dan menyesuaikan jenis media yang akan digunakan pada proses pembelajaran, guru juga dalam proses pembelajaran telah mengembangkan media sederhana yang terbuat dari bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar seperti daun ranting yang diubah menjadi sebuah media mozaik.

3. Produk

Pada aspek prosuk pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 bambapun secara sederhana telah menciptakan produk yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu miniatur proses terjadinya gerhana matahari dan bulan, media dengan menggunakan bahan daur ulang itu telah digunakan dalam proses pemebelajaran. Selain itu media gambar dengan pemanfaatan daun kering yang diubah menjadi media mozaik.

4. Menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum

Dalam mengembangkan media menyesuaikan jenis media dan kurikulum menjadi aspek yang wajib dilakukan oleh pendidik, pada pendidik guru kelas V bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran telah disesuaikan dengan jenis media dan materi kurikulum dalam hal ini kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Bambapun menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan lampiran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

5. Keterjangkauan dalam pembiayaan.

Keterjangkauan dalam Pembiayaan juga menjadi aspek dalam pengembangan media pembelajaran pendidik diharuskan



menciptakan dan mengunakan media dengan ketentuan ekonomis terjangkau dalam pembiayaan, hal ini ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bamabapun, pihak kepala sekolah menganggarkan pengembangan media pembelajaran dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan di kominasikan oleh guru dengan memanfaatkan bahan-bahan daur ulang seperti, dos bekas, bola lampu bekas dll.

6. Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media

Pengembangan media pembelajaran juga harus memiliki ketersediaan perangkat keras untuk memanfaatkan media, di sekolah dasar negeri 2 Bambapun ketersediaan perangkat keras telah disediakan oleh pihak sekolah dan telah dipergunakan dalam proses kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun diluar ruangan kelas, diantaranya perangkat keras tersebut yaitu sound system, proyektor dan *crome book*.

7. Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran

Secara pengoperasian media pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Bambapun baik itu media visual, audio maupun audio visual secara keseluruhan telah dapat dioperasionalkan oleh pendidik maupun peserta didik dan telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan tentunya disesuaikan dengan materi yang ada baik dari buku guru maupun buku siswa.

2. Faktor-Faktor Yang Dihadapi Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

1. Faktor Pendukung

Dalam pembahasan tentang factor pendukung yang dihadapi guru terkait kreatifitas guru dalam mengembangkan media yang menjadi aspek utama menjadi factor pendukung yaitu peran pimpinan satuan pendidikan dalam hal ini kepala SD

Negeri 2 Bambapun yang selalu dukungan positif dalam pengembangan kompetensi guru. Kemudian dari aspek sarana dimana disekolah disediakan fasilitas pendukung dalam bentuk dana bantuan operasional untuk mengembangkan media pembelajaran serta adanya fasilitas Informasi dan Telekomunikasi baik itu *crome book* sound system dan infokus.

2. Faktor Penghambat

Selain aspek pendukung dalam penelitian ini juga ditemukan aspek penghambat dimana dalam penelitian ini dapat dijelaskan menjelaskan bahwa factor penghambat dalam kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang pertama adalah fasilitas sarana Informasi dan Telekomunikasi yang ada namun masih kurang memadai dan optimal dalam penggunaannya kurang karena siswa masih bergiliran dalam menggunakan media Informasi dan Telekomunikasi seperti *crome book* dan juga sadi aspek SDM yaitu masih sangat kurangnya fasilitator atau narasumber yang membimbing untuk kompetensi yang berkaitan dengan Informasi dan Telekomunikasi dan terakhir yaitu kurangnya tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan.

Dari uraian penjelasan dan uraian pembahasan yang telah dijabarkan diatas baik dari kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan factor-faktor-faktor yang ditemukan guru dalam kreativitas pengembangan media pembelajaran maka dengan ini peneliti dapat mengambil suatu informasi tentang penelitian yang dijadikan kesimpulan dari hasil penelitian kreatifitas media guru dalam pengembangan media pembelajaran di SD Negeri 2 Bambapun dengan penarikan kesimpulan dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bahwa guru pada satuan pendidikan SD

Negeri 2 Bambapun telah kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelaha tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Bambapun dengan ini peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu Kreativitas pada guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Bambapun memenuhi aspek guru kreatif ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan tiga indikator aspek kreativitas yaitu, *person*, *proses* dan *produk*. Berdasarkan aspek pengembangan media pembelajaran dengan indikator 1) Menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum, 2) Keterjangkauan dalam pembiayaan, 3) Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media dan 4) Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran bahwa seluruh aspek tersebut ditemukan pada guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Bambapun. Faktor pendukung kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dan juga sarana penunjang yang dapat memotivasi guru lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas media pembelajaran guru di SD Negeri 2 Bambapun adalah lemahnya jaringan internet yang secara langsung menghambat kreativitas guru mengembangkan media pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SD Negeri 2 Bambapun maka saran dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagi Pemerintah dalam hal ini instansi terkait yaitu dinas pendidikan dan kebudayaan agar dapat pemeratakan pengadaan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas guru

khususnya mengembangkan media pembelajaran.

- 2) Bagi satuan pendidikan dalam hal ini pihak sekolah agar lebih mengalokasikan dan memprogramkan peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi yang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
- 3) Bagi pendidik agar dapat mengembangkan kompetensi dan kreativitas yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran agar terciptanya kualitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Ramli. 2016. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal, 4(1): 37.
- [2] Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, 7(5): 396.
- [3] Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- [4] Anggraini, Nike. 2017. *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, Jurnal An-Nizom, 2(2).
- [5] Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] B. Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- [8] Dewantara. 2020. *Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*. Al-Gurfah : Journal of Primary Education Volume 1, No. 1, Juni 2020, 15-28



- [9] Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Edukatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat J-Dinamika*, 2(1): 56.
- [10] Fitriyah, Chasanatun. 2018. *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.
- [11] Masykur Ruban. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 8, No. 2, 2017, Hal 177 – 186
- [12] Muspawi, Mohamad dan Maryono. 2014. *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*, Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, 15(2).
- [13] Niswa, Auliyah. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VII D SMP Negeri 1 Kedamean*, Jurnal Sastra dan Bahasa Indonesia, 4(1): 3.
- [14] Nurhanifah. 2018. *Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah
- [15] Rizkiawan, Hendra Yufit, dkk. 2016. *Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kreativitas Guru SMA*, Jurnal Pengabdian Masyarakat J-Dinamika, 1(1): 48.
- [16] Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- [17] Setiono, Panut dan Intan Rami. 2017. *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2 (2).
- [18] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- [19] Suryani, Nunuk dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [20] Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara. Bungin,